

TINDAK TUTUR DIREKTIF PADA RETORIKA DAKWAH USTAD TEGKU HANAN ATTAKI EDISI *KEAJAIBAN ISTIGFAR* DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARANNYA DI KELAS XI SMA

Oleh : Hasanah Diah Li, Bagiya, Faizah
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Jl. KH. Ahmad Dahlan 6 Purworejo
diahlihasanah1@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) bentuk tindak tutur direktif pada dakwah ustad Tengku Hanan Attaki edisi *Keajaiban Istigfar*; 2) fungsi tindak tutur direktif yang digunakan pada dakwah ustad Tengku Hanan Attaki edisi *Keajaiban Istigfar*; 3) rencana pelaksanaan pembelajarannya di kelas XI SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah tuturan pada dakwah ustad Tengku Hanan Attaki edisi *Keajaiban Istigfar*, dengan fokus penelitian tindak tutur direktif dalam dakwah ustad Tengku Hanan Attaki edisi *Keajaiban Istigfar* yang terdiri dari jenis dan fungsi tindak tutur direktif dan rencana pembelajarannya di kelas XI SMA. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak, dan teknik catat. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi dan metode padan. Teknik penyajian data yang digunakan adalah teknik analisis formal. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 1) bentuk tindak tutur direktif pada dakwah ustad Tengku Hanan Attaki edisi *Keajaiban Istigfar* terdiri dari: a) jenis *permintaan*, b) jenis *pertanyaan*, c) jenis *perintah*, d) jenis *larangan*, e) jenis *pemberian izin*, dan f) jenis *nasihat*; 2) fungsi tindak tutur direktif pada dakwah ustad Tengku Hanan Attaki edisi *Keajaiban Istigfar* terdiri dari: a) fungsi tindak tutur *permintaan* meliputi fungsi *meminta*, fungsi *memohon*, fungsi *berdoa*, dan fungsi *mengajak*; b) fungsi tindak tutur *pertanyaan* memiliki fungsi *bertanya*; c) fungsi tindak tutur *perintah* memiliki fungsi *menyuruh*; d) fungsi tindak tutur direktif *larangan* memiliki fungsi *melarang* dan fungsi *membatasi*; e) fungsi tindak tutur direktif *pemberian izin* memiliki fungsi *memaafkan*, dan f) tindak tutur *nasihat* memiliki fungsi *nasihat* dan fungsi *memperingatkan* 3) rencana pembelajaran dilakukan dengan menggunakan acuan kurikulum 2013, KD 3.6 menganalisis isi, struktur dan kebahasaan dalam ceramah. Metode pembelajaran yang digunakan *problem solving* (metode pemecahan masalah). Penilaian dilakukan dengan metode tes tulis.

Kata kunci : tindak tutur direktif, retorika dakwah, rencana pembelajaran.

PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia karena manusia membutuhkan bahasa sebagai alat berkomunikasi dengan orang lain. Sebagai alat komunikasi, bahasa itu super karena bahasa itu adalah alat

komunikasi yang paling praktis sempurna dibandingkan dengan alat-alat komunikasi yang lain. Komunikasi itu merupakan suatu peristiwa yang terjadi ketika suatu organisme memberikan suatu responsi terhadap stimulus dari luar yang terarah kepada dirinya. Dalam kehidupan manusia baik respons maupun stimulus terutama berwujud tuturan bahasa yang disertai peristiwa saling mengerti (Bagiya, 2017: 3). Proses komunikasi tersebut sangat dipengaruhi oleh peristiwa atau konteks tertentu. Artinya makna yang terdapat dibalik tuturan itu dapat dipisahkan dari situasi tuturannya. Dalam setiap ujaran yang diutarakan oleh penutur mempunyai maksud tertentu yang dijelaskan dalam Pragmatik.

Wijana (1996: 2) menjelaskan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana kebahasaan dipakai dalam komunikasi. Jadi, makna yang di kaji pragmatik adalah makna yang terikat konteks. Konteks ini sangat penting dalam kajian pragmatik. Kemudian didefinisikan oleh (Leech, 1993: 20) latar belakang pemahaman yang dimiliki oleh penutur maupun mitra tutur dapat membuat interpretasi mengenai apa yang dimaksud oleh penutur pada saat membuat tuturan.

Rustono (1999: 31) berpendapat bahwa tindak tutur atau tindak ujar merupakan entitas yang memiliki sifat sentral dalam pragmatik. Pragmatik adalah menelaah hubungan tanda-tanda dengan penafsir atau interpretanor (Tarigan, 2015: 14). Tindak tutur memusatkan perhatian pada cara penggunaan bahasa dalam mengomunikasikan maksud dan tujuan penutur.

Secara pragmatik, dakwah juga memanfaatkan tindak tutur ilokusi dan perlokusi. Tindak tutur ilokusi yang dimanfaatkan oleh dai saat berdakwah meliputi tindak tutur direktif. Dengan tindak tutur direktif akan diketahui tuturan dalam dakwah tersebut yang mempunyai maksud membuat orang lain melakukan suatu tindakan yang di inginkan oleh penutur. Dari peristiwa tersebut penulis melihat banyak tuturan tindak tutur direktif yang dapat dikaji dengan menggunakan ilmu pragmatik.

Adapun segi kebahasaan yang menarik dalam acara ini adalah tuturan-tuturan yang diujarkankan oleh dai. Misalnya ketika dai memberikan tausiyah tuturan-tuturannya mengandung unsur bimbingan seperti kisah-kisah yang dapat

dijadikan pedoman dalam kehidupan dan dapat memasuki ruang hati para jamaah dengan tepat.

Penulis tertarik meneliti tindak tutur direktif pada retorika dakwah ustad Tengku Hanan Attaki edisi “*Keajaiban Istighfar*” di *chanel youtube* karena penelitian mengenai acara dakwah khususnya di *youtube* belum banyak disentuh oleh penulis lain karena dalam penyampaian ustad Hanan Attaki sangat menarik dari segi diksi dan gaya bahasa yang gaul yang mampu menarik kaula muda, dan tidak memiliki kesamaan dengan cara penyapaian Ustad atau Kyai lain dalam menyampaikan dakwahnya.

Hal inilah yang menjadikan retorika dakwah dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan yang efektif dan layak untuk dikaji lebih jauh pada kajian tindak tutur. Dengan relevansi untuk dijadikan bahan pembelajaran pemahaman isi retorika dakwah atau ceramah khususnya kelas XI SMA. Diharapkan hasil kajian tindak tutur direktif yang terdapat pada retorika dakwah ustad Tengku Hanan Attaki edisi *Keajaiban Istighfar* ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pertimbangan untuk bahan pembelajaran di SMA. Pemilihan bahan pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi kualitas keberhasilan belajar peserta didik karena peserta didik cenderung jenuh dalam mengikuti pembelajaran jika hanya menyimak informasi yang disampaikan oleh pendidik dengan tuturan langsung di kelas.

Retorika dakwah ustad Tengku Hanan Attaki edisi *Keajaiban Istighfar* merupakan media berbasis audio visual yang diharapkan mampu memotivasi dan menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar lebih giat lagi. Dengan retorika dakwah diharapkan dapat menimbulkan gairah peserta didik dalam memahami makna atau maksud isi dari dakwah. Selain itu, dakwah juga mampu melatih peserta didik dalam berimajinasi mengenai isi dari retorika dakwah yang kemudian diekspresikan kembali oleh peserta didik dalam analisis tindak tutur direktif kaitanya dengan pembelajaran berbicara. Retorika Dakwah Ustad Tengku Hanan Attaki Edisi *Keajaiban Istighfar* dikaitkan dengan kurikulum 2013 dengan KD 3.6 menganalisis isi, struktur dan kebahasaan dalam ceramah.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Apa saja bentuk tindak tutur direktif yang di gunakan pada retorika dakwah ustad Tengku Hana Attaki edisi *Keajaiban Istigfar*; (2) Bagaimana fungsi tindak tutur direktif yang digunakan ustad Tengku Hanan Attaki pada retorika dakwah edisi *Keajaiban Istigfar*; (3) Bagimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran retorika dakwah ustad Tengku Hanan Attaki edisi *Keajaiban Istigfar* dengan pembelajaran berbicara di kelas XI SMA. Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Bentuk tindak tutur direktif pada retorika dakwah ustad Tengku Hana Attaki edisi *Keajaiban Istigfar*; (2) Fungsi tindak tutur direktif yang digunakan ustad Tengku Hanan Attaki edisi *Keajaiban Istigfar*; (3) Rencana pelaksanaan pembelajaran retorika dakwah ustad Tengku Hanan Attaki edisi *Keajaiban Istigfar* dengan pembelajaran berbicara di kelas XI SMA.

Beberapa penelitian tindak tutur direktif yang relevan dengan penelitian ini antara lain (1) penelitian Arum, Bagiya, dan Nurul (2017), (2) Rahmawati, Bagiya, Faizah (2018). penelitian Arum, Bagiya, dan Nurul (2017) dalam jurnal Surya Bahtera volume 5 nomor 49 yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film Bulan Terbelah di langit Amerika Sutradara Hanum Salsabiela Rais dan Skenario Pembelajaranya di kelas XI SMA”. Dalam penelitian ini Arum, Bagiya, dan Nurul (2018) mengkaji tindak tutur direktif pada film Bulan Terbelah di langit Amerika, berisi fungsi tindak tutur yang digunakan pada tokoh film Bulan Terbelah di langit Amerika dan skenario pembelajaran mnyimak pada siswa kelas XI SMA. Dalam penelitian tersebut, penulis menemukan jenis tindak tutur direktif yang terdiri dari jenis permintaan (requetives), pertanyaan (question), perintah (requirements), larangan (prohibitive), pemberian izin (permissives), dan nasihat (advisories).

Persamaan penelitian Arum, Bagiya, dan Nurul (2017) dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis tentang tindak tutur direktif. Perbedaan penelitian ini dan penelitian Arum, Bagiya, dan Nurul (2017) terletak pada objek. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis tindak tutur direktif pada retorika dakwah ustad Tengku Hanan Attaki sedangkan Arum, Bagiya, dan Nurul

mengkaji tindak tutur direktif pada film Bulan Terbelah di langit Amerika Sutradara Hanum Salsabiela Rais dan Skenario Pembelajaranya di kelas XI SMA.

Selain penelitian dari Arum dkk, juga dibahas penelitian Rahmawati, Bagiya, Faizah (2018) dalam jurnal Surya Bahtera volume 5 nomor 51 yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Ekspresif dan Komisif dalam Film Cinta Suci Zahrana Sutradara Chaerul Umam dan Skenario Pembelajaranya di Kelas XI SMA”. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa bentuk tindak tutur ekspresif dalam film Cinta Suci Zahrana sutradara Chaerul Umam terdapat enam jenis yang meliputi memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, dan mengucapkan selamat, sedangkan bentuk tindak tutur komisif dalam film Cinta Suci Zahrana sutradara Chaerul Umam terdapat empat jenis yang meliputi berjanji, mengancam, menyatakan kesanggupan, dan menawarkan.

Persamaan penelitian Rahmawati, Bagiya, Faizah (2018) dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis tentang tindak tutur jika penelitian Rahmawati, Bagiya, Faizah membahas tindak tutur ekspresif dan komisif, sedangkan yang penulis lakukan hanya fokus terhadap tindak tutur direktif saja. Perbedaan penelitian ini dan penelitian Rahmawati, Bagiya, Faizah (2018) terletak pada objek. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis tindak tutur direktif pada retorika dakwah ustad Tengku Hanan Attaki, sedangkan Rahmawati, Bagiya, Faizah Tindak Tutur ekspresif dan komisif dalam Film Cinta Suci Zahrana Sutradara Chaerul Umam dan Skenario Pembelajaranya di Kelas XI SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskripsi. Objek dalam penelitian ini berupa tindak tutur direktif pada retorika dakwah ustad Tengku Hanan Attaki edisi *Keajaiban Istigfar*. Penelitian ini difokuskan pada bentuk tindak tutur dan fungsi tindak tutur. Data penelitian yang ditemukan berupa bentuk tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif pada retorika dakwah ustad Tengku Hanan Attaki edisi *Keajaiban Istigfar*.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat. Instrumen penelitian ini adalah manusia itu sendiri dengan bantuan kartu catat

data. Teknik penyajian data dilakukan dengan teknik informal. Analisis data dalam penelitian ini adalah metode padan. Prosedur penelitian dalam menganalisis tindak tutur direktif pada reorika dakwah ustad Tengku Hanan Attaki edisi *Keajaiban Istigfar* diantaranya: (1) penulis mendengarkan dan melihat retorika dakwah ustad Tengku Hanan Attaki edisi *Keajaiban Istigfar*, (2) penulis menyimak dan mencatat seluruh tuturan yang terdapat dalam retorika dakwah ustad Tengku Hanan Attaki edisi *Keajaiban Istigfar*, (3) penulis mengklasifikn situturan yang terdapat dalam retorika dakwah ustad Tengku Hanan Attaki edisi *Keajaiban Istigfa* r berdasarkan tindak tutur direktif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian tindak tutur direktif pada retorika dakwah ustad Tengku Hanan Attaki edisi *Keajaiban Istigfar* dan rencana pelaksanaan pembelajarannya di kelas XI SMA meliputi (a) bentuk tindak tutur direktif pada dakwah ustad Tengku Hanan Attaki edisi *Keajaiban Istigfar* terdiri dari 1) jenis permintaan sebanyak 7 tuturan, 2) jenis pertanyaan sebanyak 9 tuturan, 3) jenis perintah sebanyak 5 tuturan, 4) jenis larangan sebanyak 4 tuturan, 5) jenis pemberian izin sebanyak 1 tuturan, dan 6) jenis nasihat sebanyak 7 tuturan. (b) Fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan pada dakwah ustad Tengku Hanan Attaki edisi *Keajaiban Istigfar* terdiri dari 1) jenis permintaan dengan fungsi antara lain; *meminta, memohon, berdoa dan mengajak*, 2) jenis pertanyaan dengan fungsi *bertanya*, 3) jenis perintah dengan fungsi *memerintah* 4) jenis larangan antara lain dengan fungsi *melarang dan membatasi* 5) jenis pemberian izin dengan fungsi *memaafkan* dan 6) jenis nasihat dengan fungsi antara lain; *menasihati dan memperingatkan*. Berikut ini disajikan salah satu contoh penggunaan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif pada retorika ustad Tengku Hanan Attaki edisi *Keajaiban Istigfar*.

No. Data: 1.1	Sumber Data: <i>Keajaiban Istigfar</i> 00:03:41
Konteks: Ustad Tengku Hanan Attaki meminta jamaah untuk tilawah Al quran bersama-sama untuk menenangkan pikiran dan hati.	

<p>Data: Sebelumnya mari kita sama-sama tilawah Alquran biar <i>adem</i> biar hatinya nyaman kita tilawah <i>bareng-bareng</i>.</p>
<p>Wujud tuturan: tuturan tersebut berwujud tuturan langsung meminta</p>

Tuturan 1.1 merupakan bentuk tindak tutur meminta. Tuturan tersebut digunakan ustad Tengku Hanan Attaki untuk meminta jamaah bertilawah Alquran bersama-sama. Tuturan “sebelumnya mari kita sama-sama tilawah Alquran biar adem biar hatinya nyaman kita tilawah bareng-bareng” adalah menjadi penanda meminta pada tuturan tersebut. Bentuk tuturan termasuk bentuk tindak tutur langsung karena tindak tutur yang diungkapkan sesuai dengan modus tuturan dan makna yang sama dengan maksud pengutaraanya yaitu meminta jamaah untuk bersama-sama tilawah Alquran.

No. Data: 2.3	Sumber Data: <i>Keajaiban Istigfar</i> 00:45:08
<p>Konteks: Ustad Tengku Hanan Attaki menceritakan hambanya yang memohon diberi jodoh yang soleh dan hafizah</p>	
<p>Data: Astaghfirullah hal azim ya Allah beri saya jodoh yang soleh yang hafizah yang konitan dan segala macam.</p>	
<p>Wujud tuturan: tuturan tersebut berwujud tuturan tidak langsung memohon.</p>	

Tuturan di atas tergolong dalam fungsi tindak tutur direktif memohon. Tuturan “Astaghfirullah hal azim ya Allah beri saya jodoh yang soleh yang hafizah yang konitan” menjadi tanda permohonan seorang hambanya kepada Allah untuk diberikan jodoh yang soleh. Kata beri saya merupakan penanda lingaul memohon pada data tersebut. Tindak tutur pada data di atas merupakan tindak tutur tidak langsung, karena pernyataan yang diungkapkan ustad Tengku Hanan Attaki menggambarkan kisah seorang hamba yang memohon diberi jodoh yang sesuai harapanya.

Dalam penelitian ini kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan silabus kurikulum 2013 dengan kompetensi dasar KD 3.6 yakni menganalisis isi, struktur,

dan kebahasaan dalam ceramah. dan dengan adanya pembelajaran ini siswa dapat mendeskripsikan, menganalisis dan mampu menerapkan tindak tutur dengan baik dan sesuai fungsinya, selain itu, pemahaman siswa terhadap aspek kebahasaan yang berkaitan dengan tata bahasa dan tindak tutur dapat lebih terarah. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada retorika dakwah ustad Tengku Hanan Attaki edisi *Keajaiban Istigfar* di kelas XI SMA dilaksanakan dengan menggunakan kurikulum 2013. Retorika dakwah ustad Tengku Hanan Attaki dapat digunakan sebagai media pembelajaran bahasa dengan kompetensi dasar menganalisis tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif pada retorika dakwah ustad Tengku Hanan Attaki edisi *Keajaiban Istigfar*. Metode yang digunakan yaitu problem solving (metode pemecahan masalah), sedangkan pada tahap perencanaan guru memanfaatkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam tahapan pelaksanaan guru sebagai motivator dan fasilitator, sedangkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan adalah buku pelajaran bahasa Indonesia yang diwajibkan dan buku pelengkap.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data, dapat disimpulkan bahwa (1) bentuk tindak tutur direktif pada dakwah ustad Tengku Hanan Attaki edisi *Keajaiban Istigfar* terdiri dari (a) bentuk permintaan sebanyak 7 tuturan, (b) jenis pertanyaan sebanyak 9 tuturan, (c) jenis perintah sebanyak 5 tuturan, (d) jenis larangan sebanyak 4 tuturan, (e) jenis pemberian izin sebanyak 1 tuturan, dan (f) jenis nasihat sebanyak 7 tuturan. (2) Fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan pada dakwah ustad Tengku Hanan Attaki edisi *Keajaiban Istigfar* terdiri dari (a) jenis permintaan dengan fungsi antara lain; *meminta, memohon, berdoa dan mengajak*, (b) jenis pertanyaan dengan fungsi *bertanya*, (c) jenis perintah dengan fungsi *memerintah* (d) jenis larangan antara lain, dengan fungsi *melarang dan membatasi* (e) jenis pemberian izin dengan fungsi *memaafkan* dan (f) jenis nasihat dengan fungsi antara lain; *menasihati dan memperingatkan*.

Adapun yang ke (3) yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada retorika dakwah ustad Tengku Hanan Attaki edisi *Keajaiban Istigfar* di kelas XI

SMA dilaksanakan dengan menggunakan kurikulum 2013. Retorika dakwah ustad Tengku Hanan Attaki dapat digunakan sebagai media pembelajaran bahasa dengan kompetensi dasar menganalisis tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif pada retorika dakwah ustad Tengku Hanan Attaki edisi *Keajaiban Istigfar*. Metode yang digunakan yaitu *problem solving* (metode pemecahan masalah), sedangkan pada tahap perencanaan guru memanfaatkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam tahapan pelaksanaan guru sebagai motivator dan fasilitator, sedangkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan adalah buku pelajaran bahasa Indonesia yang diwajibkan dan buku pelengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, Bagiya, Nurul. 2017. “ Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* Sutradara Hanum Salsabiela Rais dan Sekenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA”. *Dalam jurnal Surya Bahtera volume 5 nomor 49*. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Bagiya. 2017. *Linguistik Umum*. Yogyakarta: Jumat Publishing.
- Leech, Geoffrey. 2015. *Prinsip-Prinsip Pragmatik* (Terjemah: M.D.D. Oka). Jakarta: UI Press.
- Rahmawati, Bagiya, Faizah. 2018. “Analisis Tindak Tutur Ekspresif dan Komisif dalam *Film Cinta Suci ZaHrana* Sutradara Chaerul Umam dan Sekenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA”. *Dalam jurnal Surya Bahtera volume 6 nomor 51*. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Rustono, 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*: Semarang: IKIP Semarang Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmaik*. Yogyakarta: ANDI.